

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori dan Konsep**

##### **1. Tinjauan Komunikasi**

###### **a. Pengertian Komunikasi**

Secara praktis, komunikasi adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain. Kata kunci dalam komunikasi adalah pesan itu sendiri. Dari pesan itulah sebuah proses komunikasi dimulai. Komunikasi terjadi karena ada pesan yang ingin atau harus disampaikan kepada pihak lain. Pesan di sini tidak sebatas informasi, melainkan juga simbol atau lambang. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang-orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang atau simbol memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (baik nyata maupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut. Oleh karenanya, komunikasi juga disebut-sebut sebagai proses simbolik.<sup>1</sup>

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yakni “*communicare*”, artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran,

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 92

perasaan, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengharap jawaban, tanggapan, atau arus balik (*feedback*).<sup>2</sup>

Menurut Everett M. Rogers dalam Cangara komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>3</sup>

komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan kepada manusia. Jadi, ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan sesama manusia. Objek ilmu komunikasi adalah komunikasi, yakni usaha penyampaian antar manusia.<sup>4</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan usaha menyampaikan pesan yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan atau umpan balik dari komunikan dengan maksud merubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Jika dikaitkan dengan komunikasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memahami keadaan peserta didik, memahami permasalahan peserta didik, atau dengan memberikan informasi yang bermanfaat terhadap peserta didik. Sehingga dengan melakukan hal tersebut guru dapat menyampaikan pesan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

## **b. Proses Komunikasi**

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan,

---

<sup>2</sup> Andi Abdul Aziz, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 36

<sup>3</sup> Hafidz Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 20

<sup>4</sup> Andi Abdul Aziz, *Komunikasi Islam...*, 36

diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman. Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:<sup>5</sup>

- 1) *Sender*, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.
- 2) *Message*, adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
- 3) *Medium* adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
- 4) *Receive*, adalah pihak penerima pesan atau informasi. Disebut juga komunikan.
- 5) *Response* adalah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator.

Menurut Onong Uchjana, bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder:<sup>6</sup>

- 1) Komunikasi secara primer

Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

---

<sup>5</sup> Suryo Subroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1998), 109

<sup>6</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi...*, 11-13

## 2) Proses komunikasi secara sekunder

Yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi ini dipakai karena komunikasi berada di tempat jauh, medianya adalah telepon, surat.

Agar komunikasi dapat berlangsung, maka harus terdapat sumber (*sender*) dan penerima (*receive*) yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama. Maksudnya jika penerima tidak memiliki pengetahuan yang sama dengan pengirim mengenai bahasa, konsep, maka pengirim pesan akan terlambat atau gagal.

### c. Bentuk-bentuk Komunikasi

Menurut Hafied Cangara, para pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menetapkan bentuk-bentuk komunikasi. Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organisation communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi publik (*public communication*).<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 29

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), 57

### 1) Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: pertama, komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*). Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri.<sup>9</sup>

Kedua, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu: pertama dimulai dari diri sendiri. Kedua, sifatnya transaksional karena berlangsung serempak. Ketiga, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga meliputi hubungan antar pribadi. Keempat, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. kelima, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Keenam, tidak dapat diubah maupun diulang. Maksudnya jika salah dalam pengucapan mungkin dapat minta maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang telah diucapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*, 30

<sup>10</sup> S. Djuarsa Sandjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994), 41

## 2) Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dan Michel Ruffner dalam Sendjaya menjelaskan komunikasi kelompok sebagai: *The face to face interaction of three or more individuals, for a recognized purpose such as information sharing, self maintenance, or problem solving, such that the members are able to recall personal characteristics of the other members accurately.* (Komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat).<sup>11</sup>

Dari definisi di atas dipahami bahwa ada empat elemen yang tercakup dalam komunikasi kelompok, yaitu interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi yang dilakukan, maksud dan tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lain.

## 3) Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.<sup>12</sup> Oleh karena pesan yang disampaikan bersifat massal, maka karakteristik komunikasi massa adalah

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 91

<sup>12</sup> Wiryanto, Teori Komunikasi Massa, (Jakarta: Grasindo, 2001), 1-3

bersifat umum. Artinya, pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh anggota masyarakat. Pesan yang disampaikan juga bersifat serempak dan seragam serta hubungan antar komunikator dengan komunikator sifatnya nonpribadi.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk komunikasi yang mana ketiganya tersebut memiliki peran yang berbeda. *Pertama* komunikasi antarpribadi, komunikasi antarpribadi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi intrapersonal atau interpersonal. Intrapersonal dan interpersonal memiliki ciri yang berbeda, komunikasi intrapersonal ialah berkomunikasi dengan dirinya sendiri, dan interpersonal adalah berkomunikasi dengan orang lain secara tatap muka. *Kedua* komunikasi kelompok, komunikasi kelompok dilakukan dengan orang lain setidaknya terdapat tiga orang yang terlibat, komunikasi kelompok berguna untuk saling berbagi informasi (*Sharing*) dan memecahkan masalah, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi karakteristik antara satu sama lain. *Ketiga* komunikasi massa, komunikasi yang dilakukan melalui berbagai media misalkan televisi, radio, media sosial seperti facebook ataupun whats up.

#### **d. Dasar dan Tujuan Komunikasi**

##### 1) Dasar Komunikasi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 5-8

lain, secara kodrati manusia selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan pemikiran kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.<sup>14</sup>

Dasar komunikasi ini juga terdapat di dalam QS Ar-Rahman ayat 1-4, sebagaimana firmanNya:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: 1) (Tuhan) yang Maha pemurah, 2) yang telah mengajarkan Al Quran. 3). Dia menciptakan manusia. 4). mengajarnya pandai berbicara.

## 2) Tujuan Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikasi. agar komunikasi terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator dan untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya.<sup>15</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain dan alam disekitarnya (interaksi sosial) untuk mendukung kelangsungan hidupnya. Dalam berinteraksi itulah dibutuhkan komunikasi baik dalam bahasa verbal (bahasa lisan/tulisan) maupun bahasa isyarat

<sup>14</sup> Sadirman A.M, *Interaksi...*, 1

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), 47



(bahasa tubuh atau simbol). Dalam Islam komunikasi dibutuhkan untuk saling mengenal, menyampaikan pesan, saling bekerja sama, berbuat kebajikan dll, baik untuk tujuan-tujuan kemasyarakatan, keagamaan maupun tujuan individual.<sup>16</sup> Dan dikenal pula adanya komunikasi personal dengan Allah, Tuhan yang telah menciptakan manusia dalam rangka beribadah sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Imran: 112 :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُكْفِرُوا إِلَّا يُحِبُّوا مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوهُ بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

*Artinya: mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.*

Dengan demikian tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Dengan kondisi yang demikian akan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam Islam komunikasi juga bisa dijadikan media untuk ibadah yaitu dengan cara berlaku baik atau berbuat kebajikan kepada sesama manusia, alam maupun Tuhan.

<sup>16</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 49

### e. Bentuk-bentuk Komunikasi yang disampaikan Oleh Guru

#### 1) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajarsehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.<sup>17</sup>

Jadi, peran guru sebagai motivator adalah hal yang harus dilakukan guru mengingat besarnya pengaruh guru dalam memberikan motivasi akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa, bahkan sebaliknya jika guru tidak mampu maka hal yang terjadi adalah menurunnya motivasi belajar siswa

#### 2) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu juga guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan komunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.<sup>18</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dari tuntutan

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 287

<sup>18</sup> *Ibid.*, 287

yang diberikan kepada guru melalui kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

### 3) Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami pesan yang disampaikan. Ada 2 konteks guru sebagai demonstrator, pertama guru harus menunjukkan sikap – sikap terpuji, kedua guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.<sup>19</sup>

### 4) Guru Sebagai Pengelola

Guru Sebagai pengelola pembelajaran (*Learning Manajer*), berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.<sup>20</sup>

### 5) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.<sup>21</sup>

### 6) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 288

<sup>20</sup> *Ibid.*, 288

<sup>21</sup> *Ibid.*, 289

mencapai dan melaksanakan tugas – tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.<sup>22</sup>

#### 7) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>23</sup>

## 2. Tinjauan Teknik Komunikasi

### a. Pengertian Teknik Komunikasi

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki teknik komunikasi tersendiri termasuk pada komunikasi antara guru dan siswa. Dalam kamus teknik adalah cara atau kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya.<sup>24</sup> Teknik adalah cara untuk menunjukkan atau menyampaikan sesuatu pada orang lain agar dapat dipahami secara baik dan maksimal. Teknik dapat dikatakan sebagai pendekatan secara sederhana tentang kenyataan yang ada. Teknik-teknik dalam komunikasi merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara sederhana.<sup>25</sup>

Istilah komunikasi menurut Anton M. Moeliono adalah pengirim dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 289

<sup>23</sup> *Ibid.*, 290

<sup>24</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1998), 1035

<sup>25</sup> M. Nasor, *Teknik Komunikasi Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa*, (Ijtimaiyya, Vol. 7, No. 1, 2014), 151

sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>26</sup> Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan itu memperoleh pemahaman sama seperti yang menyampaikan pesan dengan suatu tujuan tertentu.<sup>27</sup> Pesan itu dapat berupa konsep, makna atau pendapat yang disampaikan.

Menurut Katz dan Kahn yang dikutip Suharsimi Arikunto dalam bukunya “*Organisasi dan Administrasi*”, komunikasi adalah suatu proses tukar menukar informasi dan transmisi dari suatu arti. Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan disampaikan oleh penyampai pesan kepada penerima, pesan dapat berupa perasaan atau hasil-hasil pikiran orang lain, dengan maksud untuk mengubah pengetahuan, keterampilan atau sikap penerima pesan.<sup>28</sup>

Setelah dikemukakan pengertian teknik dan pengertian komunikasi di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian teknik komunikasi adalah teknik komunikasi adalah cara atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, idea tau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/dimengerti oleh orang lain. Sesuai dengan kodrat manusia bahwa komunikasi merupakan tradisi yang dikembangkan oleh manusia. Manusia melakukan komunikasi merupakan naluri manusia untuk memperoleh kebutuhannya dengan mudah. Melalui komunikasi segala keperluannya akan terpenuhi, dari keperluan makan, papan, sandang, dan kesehatan; di sinilah pentingnya teknik komunikasi.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Anton M. Moeliono, all, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 860

<sup>27</sup> Zakiyah Daradjat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996 ), 111

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), 207

<sup>29</sup> M. Nasor, *Teknik Komunikasi...*, 152

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi adalah cara seseorang dalam menyampaikan pesan, ide atau gagasan untuk dapat diterima dan mudah di pahami oleh komunikan. Sehingga dengan melalui cara tersebut diharapkan bisa merubah tingkah laku seseorang tanpa di dasari paksaan.

#### **b. Macam-macam Teknik Komunikasi**

Teknik-teknik komunikasi sebagaimana dipahami dalam berbagai literatur komunikasi secara umum terdapat berbagai macam teknik. Berikut ini akan dibahas secara berturut-turut mengenai teknik teknik komunikasi yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Menurut Onong Uhjana Effendy dalam Lihap Sari menjelaskan berdasarkan ketrampilan berkomunikasi yang dapat dilakukan oleh komunikator teknik komunikasi dapat digolongkan antara lain:<sup>30</sup>

- 1) Teknik Komunikasi Informatif.
- 2) Teknik Komunikasi Persuasif.
- 3) Teknik Komunikasi Pervasif.
- 4) Teknik Komunikasi Coersif.
- 5) Teknik Komunikasi Instruktif.
- 6) Teknik Hubungan Manusiawi (Human Relations)

---

<sup>30</sup> Lihapsari Prihatini dkk, *Teknik Komunikasi Tepat Guna dalam Mengatasi Segala Bentuk Perubahan*, (Bandung: PPs UNPAD, 1997), 3

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan ketetapan sebagaimana mestinya, suatu teknik komunikasi dalam perubahan sosial harus menjadi perhatian, penjelasannya sebagai berikut:

Teknik Komunikasi Informatif adalah suatu ketrampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal maupun paralinguistik. Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang perubahan sosial, agar masyarakat dapat: memusatkan perhatian akan kebutuhan perubahan, cara mengadakan perubahan, dan dapat menyiapkan sarana-sarana perubahan. Melalui informasi masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi perubahan. Tanpa informasi sangatlah sulit untuk dapat mengakses secara cepat dan tepat segala sesuatu yang bermanfaat dari adanya perubahan sosial.<sup>31</sup>

Teknik komunikasi persuasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini meniadakan pada kesadaran pribadi dan menjauhi adanya paksaan. Menyampaikan pesan seperti ini merupakan hal yang didasarkan pada kesesuaian kondisi atau latar belakang yang dihadapi. Yang penting untuk dipahami bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan pengalaman yang ada. Komunikasi persuasif akan terjadi umpan balik tanya jawab mengenai persoalan perubahan sosial. Dengan demikian masyarakat akan

---

<sup>31</sup> M. Nasor, *Teknik Komunikasi...*, 153

memperoleh gambaran yang utuh atau menyeluruh mengenai arti pentingnya perubahan sosial dalam kehidupan manusia.<sup>32</sup>

Teknik komunikasi pervasive adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit akan merembes pada bawah sadar yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan kepribadiannya. Melalui teknik ini seseorang akan memperoleh pemahaman tentang perubahan sosial dimaknakan sebagai pemahaman yang akurat, karena diinformasikannya secara berulang-ulang.<sup>33</sup>

Teknik komunikasi koersif adalah teknik komunikasi yang berlawanan dengan teknik komunikasi persuasif yaitu menyampaikan pesan komunikasi pada orang lain dengan cara memaksa orang untuk berbuat sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan rasa tunduk serta patuh. Dengan cara ini manusia dipaksa untuk siap siap menerima adanya perubahan yang membawa efek positif dan negatif. Seiring itu masyarakat dipaksa untuk memahami dan mempersiapkan diri dengan bekal ilmu pengetahuan sehingga perubahan sosial tetap membawa perubahan yang baik bagi kehidupan umat manusia.<sup>34</sup>

Teknik komunikasi instruktif adalah penyampaian pesan komunikasi dikemas sedemikian rupa sehingga pesan itu dipahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan. Teknik ini agar dilaksanakan oleh audien terlebih dahulu dikondisikan agar segala sesuatu itu diperlukan. Komunikasi jenis ini diterapkan karena sifatnya seegera mungkin harus dilaksanakan dan manakala tidak segera

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 153

<sup>33</sup> *Ibid.*, 153

<sup>34</sup> *Ibid.*, 153-154



dilakukan akan membawa efek buruk bagi kehidupan. Manakala manusia ingin mengalami kejauan maka dengan segera mengikuti dan mentaati adanya perubahan sosial pembangunan.<sup>35</sup>

Teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah kemas informasi yang disampaikan dengan mendasarkan aspek psikologis secara tatap muka untuk merubah sikap dan perilaku dan kehidupan sehingga menimbulkan rasa kepuasan kepada berbagai pihak. Jenis teknik ini bila dikaitkan dengan perubahan sosial terutama melakukan pendekatan para tokoh sehingga menimbulkan pemaman yang mendukung pada adanya perubahan tersebut. Kemudian diharapkan para tokoh itu dapat mensosialisasikan pada orang lain atau para pengikutnya dengan caranya sendiri.<sup>36</sup>

### 3. Tinjauan Komunikasi Persuasif

#### a. Pengertian Komunikasi Persuasif.

Komunikasi persuasif adalah Komunikasi persuasif berasal dari istilah *persuasion* (Inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "*persuasio*", kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya.<sup>37</sup>

Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan, kegiatan dan lain-lain. Hal ini

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 154

<sup>36</sup> *Ibid.*, 154

<sup>37</sup> H. A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). 66

ditegaskan bahwa komunikasi persuasif tidak lain daripada suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya/tanpa kekerasan.<sup>38</sup>

Pada dasarnya komunikasi persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Dalam kegiatan persuasif tersebut, seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara suka rela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya.<sup>39</sup>

Persuasif sebagai proses komunikasi bertujuan untuk memperoleh respon dengan pesan-pesan verbal dan non verbal dilakukan secara halus dan manusiawi agar komunikan melaksanakan sesuatu dengan senang hati. Persuasi adalah sebuah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh (secara sengaja atau tidak sengaja) suatu respon tertentu dan individu atau kelompok lain secara verbal dan non verbal serta dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikan bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati.<sup>40</sup>

Keberhasilan persuasi sangat tergantung oleh hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional. Keberhasilan persuasi ditentukan oleh

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 67

<sup>39</sup> A. W. Suranto, *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), 116

<sup>40</sup> Dedy Djamaluddin Malik, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 1994) 51

terbentuknya hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional, yaitu: hubungan kontigensi (argumentasi sebab-akibat), hubungan kategorisasi (bagian dari keseluruhan argumentasi), persamaan (argumentasi dengan analogi), dan konsidental (hubungan yang dipandang dari kebiasaan).<sup>41</sup>

Terdapat lima macam argument yang cenderung membentuk hubungan antara motivasi dengan objek persuasi, hubungan ini mencakup:<sup>42</sup>

- 1) Kontigensi (kemungkinan) argument (sebab-akibat),
- 2) Kategorisasi (penggolongan) bagian dari argument yang lengkap,
- 3) Persamaan (argument perbandingan),
- 4) Approval (alasan berdasarkan kesaksian),
- 5) Kejadian yang tidak disengaja (hubungan 'merasa' yang berasal dari konteks biasa)

Dengan komunikasi persuasif inilah orang akan melakukan apa yang dikehendaki komunikatornya, dan seolah-olah komunikan itu melakukan pesan komunikasi atas kehendaknya sendiri. Seperti halnya ketika seorang guru meyakinkan siswa bahwa suatu sub kompetensi akan muncul di dalam ulangan harian, sehingga membuat siswa akan mempelajari sub kompetensi yang disampaikan oleh guru tersebut karena mereka merasa perlu untuk mempelajarinya. Di sinilah peran komunikasi persuasif akan terlihat dan akan

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, 52

<sup>42</sup> *Ibid.*, 47

mampu mewujudkan tujuan dari komunikasi, dalam hal ini untuk memberikan persepsi dan pemahaman tentang materi pembelajaran kepada siswa.<sup>43</sup>

Selain itu, komunikasi persuasif dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu mampu memunculkan motivasi belajar siswa. Sifat komunikasi persuasif yang membujuk dapat meyakinkan siswa, bahwa pembelajaran atau materi yang disampaikan sangat penting untuk dipahami. Sehingga siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Dengan komunikasi persuasif, guru mampu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik tanpa ada pemaksaan. Sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa.<sup>44</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mendorong, dan meyakinkan seseorang agar melakukan tindakan sesuai dengan yang di inginkan komunikator. Komunikasi persuasif dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang mana fungsinya adalah untuk meyakinkan peserta didik akan pentingnya pesan yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik akan memperhatikan pesan yang disampaikan guru. Selain meyakinkan peserta didik komunikasi persuasif juga berguna untuk mengajak siswa untuk saling berinteraksi, dengan begitu maka guru dan peserta didik akan terjalin suatu hubungan yang erat dan juga motivasi belajar akan meningkat.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, 47

<sup>44</sup> *Ibid.*, 48

## b. Teknik Komunikasi Persuasif

Persuasif merupakan kegiatan psikologis yang bertujuan untuk merubah sikap, perbuatan dan tingkah laku dengan kesadaran, kerelaan dan disertai dengan perasaan senang. Agar komunikasi tersebut mencapai sasaran dan tujuan, perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi yang mencakup: pesan, media, dan komunikan.<sup>45</sup>

Hal yang perlu diperhatikan komunikator adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pesan (*message management*). Untuk itu diperlukan teknik-teknik tertentu dalam melakukan komunikasi persuasif dengan menggunakan "cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan yang disebut teknik berkomunikasi". Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif itu, mengungkapkan teknik-teknik yang dapat dipilih dalam proses komunikasi persuasif yaitu:<sup>46</sup>

### 1) Teknik asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

---

<sup>45</sup> Onong U. Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 21

<sup>46</sup> *Ibid.*, 22

## 2) Teknik integrasi

Teknik integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui katakata verbal maupun non verbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

## 3) Teknik ganjaran

Teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan

## 4) Teknik tataan

Teknik tataan adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

## 5) Teknik red-herring

Teknik red-herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengakhikan sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasanya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima macam teknik dalam proses komunikasi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik-teknik tersebut memiliki karakteristik tersendiri

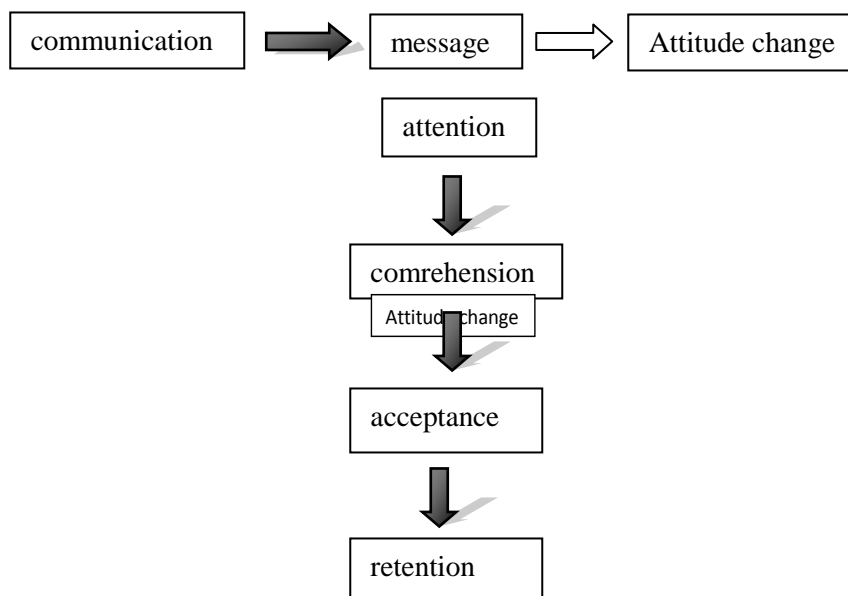
yang mana penerapannya dapat disesuaikan guru dengan cara menyesuaikan kebutuhan yang akan disampaikan kepada peserta didik.

c. Proses Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif sebagai upaya memengaruhi opini, pendapat, sikap atau perilaku seseorang, tentunya membutuhkan suatu proses. Hovland mengemukakan sebuah konsep mengenai proses komunikasi persuasif yang berfokus pada pembelajaran dan motivasi. Untuk dapat terpengaruh oleh komunikasi persuasif, seseorang harus memerhatikan, memahami, mempelajari, menerima dan menyimpan pesan persuasi tersebut.<sup>47</sup>

**Gambar 2.1**

**The Hovland/Yale Model of Persuasion Learning**



<sup>47</sup> Richard M. Perloff, *The Dynamics of Persuasion: Communication and Attitudes in the 21st Century, Second Edition*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2003), 121

Pada gambar tersebut, dijelaskan bahwa dalam proses komunikasi persuasif, ada tahap dimana persuadee mempelajari pesan persuasif dari persuader. Dalam proses belajar tersebut terdapat beberapa tahapan, yakni attention (perhatian), comprehension (pemahaman), learning (belajar), acceptance (penerimaan), dan retention (penyimpanan). Tahapan yang dikemukakan Hovland ini merupakan proses sebelum persuadee akhirnya memutuskan untuk merubah sikapnya, setelah mendapatkan paparan informasi atau argumen dari persuader.<sup>48</sup>

d. Prinsip Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif ditujukan untuk memperkuat atau mengubah sikap atau kepercayaan. Selain itu bertujuan pula untuk menggerakkan pendengar melakukan tindakan. Prinsip dapat digunakan sebagai landasan untuk keberhasilan mengubah sikap, kepercayaan, dan mengajak sasaran persuasif untuk melakukan sesuatu. J. H. Menning dan C. W. Wilkinson yang dikutip oleh Teguh Meinanda menjelaskan ada 5 prinsip pada komunikasi persuasif sebagai berikut:<sup>49</sup>

1) Penyampaian pesan yang terencana

Komunikator perlu memberi suatu perhatian terhadap pihak komunikan agar tertarik kepada pesan yang disampaikan. Bisa dengan menggunakan Attention Interest Desire Decision Action atau AIDDA process (proses bagaimana membuat seseorang agar tertarik, lalu menerima dan kemudian dapat terpengaruh oleh komunikasi yang dilakukan oleh komunikator).

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, 121

<sup>49</sup> Teguh Meinanda, *Pengantar Komunikasi & Jurnalistik*, (Bandung: Armico, 1981), 32



2) Perolehan efektivitas pada komunikasi

Prinsip ini adalah untuk memperoleh efektifitas komunikasi. Pesan dalam penyampaiannya harus didasari pada pandangan komunikan agar tercapai tujuan yang hakiki dari komunikasi atas dasar pandangan komunikan.

3) Penyesuaian diri

Disini seolah diciptakan bahwa komunikasi khusus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan. Prinsip ini oleh Menning dibagi kedalam 4 bagian, yaitu: <sup>50</sup>

- a) *Adapting talking points*, penyesuaian pokok pembicaraan atau penyesuaian tema pesan dengan komunikan.
- b) *Adapting language and style*, penyesuaian bahasa dan gaya bahasa dengan tingkat pendidikan, umur, dan sebagainya.
- c) *Referring to common experience*, penyesuaian pada pengalaman dan referensi yang sama.
- d) *Personalizing*, penyesuaian seintim mungkin apabila berhadapan dengan seseorang/komunikan interpersonal.

4) Pernyataan positif

Prinsip ini mempunyai dasar bahwa setiap manusia ingin selalu mendapat kegembiraan, kesenangan, dan bukan sebaliknya. Segala sesuatu yang mengarah kepada hal-hal yang negatif harus dihindarkan agar mendapat tanggapan yang positif terhadap komunikasi yang dilakukan.

5) Kesadaran meraih kesuksesan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, 32

Komunikator harus yakin bahwa komunikasi yang dilakukan akan sukses bagaimanapun situasi yang akan dihadapi

Menurut Bettinghaus dan Cody, dkk yang dikutip oleh Joseph A. Devito keberhasilan dalam mengukuhkan atau mengubah sikap atau kepercayaan dan dalam mengajak pendengar untuk berbuat sesuatu akan bergantung pada pemanfaatan prinsip prinsip persuasi”. Adapun prinsip-prinsip persuasi yang dijelaskan ialah sebagai berikut:<sup>51</sup>

1) Prinsip Pemaparan Selektif (Selective Exposure Principle)

Para pendengar mengikuti “hukum pemaparan selektif”. Hukum ini setidaknya memiliki dua bagian, yaitu:

2) Prinsip Partisipasi Khalayak

Persuasi akan paling berhasil bila khalayak berpartisipasi secara aktif dalam presentasi. Proses ini melibatkan baik pembicara maupun pendengar.

3) Prinsip Inokulasi

Persis seperti menyuntikkan sejumlah kecil kuman ke dalam tubuh yang akan membuat tubuh mampu membangun sistem kekebalan, menyajikan kontra-argumen seperti itu dan kemudian menjelaskan kelemahannya akan memungkinkan khalayakengebalkan diri mereka sendiri terhadap kemungkinan serangan atas nilai dan kepercayaan mereka.

4) Prinsip Besaran Perubahan

Makin besar dan makin penting perubahan yang diinginkan atas diri khalayak, maka makin sukar tugas yang dilakukan. Manusia berubah secara

---

<sup>51</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang: Karishma Publishing Group, 2011), 499

berangsur. Karenanya persuasi paling efektif bila diarahkan untuk melakukan suatu perubahan.

Berdasarkan penjelasan prinsip komunikasi persuasif di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai keberhasilan komunikasi persuasif maka penerapan prinsip harus senantiasa diperhatikan. Penerapan prinsip yang baik akan dapat terlihat pada hasil komunikasi seperti yang diharapkan.<sup>52</sup>

e. Tahap - Tahap Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif dilakukan dengan cara-cara halus dan manusiawi sehingga komunikan dapat menerima dan melaksanakan dengan sukarela sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, seorang guru dalam berkomunikasi harus menggunakan cara-cara yang luwes dengan pendekatan kemanusiaan. Untuk keberhasilan komunikasi persuasif terdapat tahap-tahap yang harus diperhatikan.<sup>53</sup>

Tahapan tersebut dikenal dengan *A-A Procedure* atau *from attention-Action Procedure*, melalui formula AIDDA singkatan dari *attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (kegiatan). Berdasarkan formula AIDDA tersebut komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian. Cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian komunikan misalnya pemilihan kata-kata yang menarik serta gaya penampilan fisik yang simpatik. Setelah komunikator berhasil membangkitkan perhatian komunikan langkah selanjutnya adalah tahap menumbuhkan minat

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 449

<sup>53</sup> *Ibid.*, 25

komunikasikan. Setelah komunikator berhasil menumbuhkan minat, tahap selanjutnya diikuti dengan upaya memunculkan hasrat dengan alternatif cara yang dilakukan diantaranya dengan melakukan ajakan atau bujukan. Pada tahap ini imbauan emosional perlu ditampilkan komunikator sehingga pada tahap-tahap selanjutnya komunikasi dapat langsung mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator. Dari tahapan-tahapan tersebut akan tampak bahwa pentahapan dalam komunikasi persuasif dimulai dari upaya membangkitkan perhatian, menumbuhkan minat, memunculkan hasrat, mengambil keputusan sampai melakukan melakukan tindakan.<sup>54</sup>

#### **4. Tinjauan Motivasi Belajar Siswa**

##### **a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>55</sup> Menurut Gates dalam Djali mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.<sup>56</sup>

Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Karena motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, 26

<sup>55</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2008), 70

<sup>56</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 101

<sup>57</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 60

Berhasil baik atau tidaknya seseorang dalam pendidikan selain ditentukan faktor fisik dan psikis, banyak lagi faktor lainnya yang mempengaruhi.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.<sup>58</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah tujuan serta kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas belajar untuk mencapai suatu tujuan. Dalam memahami motivasi digunakan 2 pendekatan yaitu:<sup>59</sup>

- 1) Motivasi dipandang sebagai proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.
- 2) Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk tersebut dapat dipercaya tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

---

<sup>58</sup> Kusnadi Dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008), 70

<sup>59</sup> Oemar Hamaik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 105

Mc. Donald dalam Oemar Hamalik merumuskan bahwa dalam motivasi ada 3 unsur yang berkaitan yaitu:<sup>60</sup>

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu.
- 2) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses untuk membangkitkan dan memantapkan prilaku sesuai dengan tujuan serta kondisi fisiologis dan psikologis. Untuk dapat membangkitkan dan memantapkan prilaku tersebut tentu dibutuhkan berbagai teknik komunikasi yang tepat. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalahpahaman dengan apa yang ingin dituju. Seperti yang sudah diketahui bahwa terdapat tiga unsur motivasi yang telah disebutkan sebelumnya. Hal tersebut juga membutuhkan teknik komunikasi yang tepat agar ketiga unsur tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

## **b. Tujuan dan Fungsi Motivasi dalam Belajar**

### **1) Tujuan Motivasi Belajar**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau mengarahkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, 106

kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. sebagai contoh: seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika dipapan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri sendiri; disamping itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas.<sup>61</sup>

Dari contoh di atas dapat dikatakan bahwa, seorang siswa yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>62</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengarahkan agar timbul keinginan dan kemauan. Hal ini sejalan dengan apa yang diharapkan pada teknik komunikasi yaitu saling berinteraksi satu sama lain dengan cara menyampaikan pesan atau informasi yang didalamnya memiliki tujuan tertentu. Jadi tujuan dari motivasi belajar sejalan dengan apa yang diharapkan dari teknik komunikasi, hal tersebut dapat dilihat keduanya sama-sama mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

## 2) Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi menurut S.Nasution adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>61</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi...*, 73

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 119

siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa sehingga, siswa selalu berkeinginan untuk belajar. Dalam motivasi mempunyai 3 fungsi yaitu:<sup>63</sup>

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

### **c. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki:<sup>64</sup>

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk prestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai).
- 3) Menunjukkan minat bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).

---

<sup>63</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 76

<sup>64</sup> Sadirman A.M, *Interaksi...*, 91



- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### **d. Macam-macam Motivasi Belajar**

Ditinjau dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>65</sup> Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>66</sup>

Setiap motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Siswa termotivasi untuk belajar karena ingin mencapai prestasi yang tinggi dan juga untuk mewujudkan cita-citanya. Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi mempunyai tiga fungsi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan

---

<sup>65</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.....*, hal. 115

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 117

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>67</sup>

Dengan mengetahui fungsi dari motivasi, siswa diharapkan dapat mempunyai motivasi yang tinggi untuk lebih tekun, penuh perhatian dan penuh konsentrasi dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud terutama untuk tujuan jangka pendek yaitu motivasi belajar.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang diperlukan siswa untuk meningkatkan motivasi dalam rangka mewujudkan cita-citanya. Maka dari itu, seorang pendidik membutuhkan teknik komunikasi yang baik terhadap peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Menurut Sadirman bentuk-bentuk motivasi dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Sardiman, *Interaksi dan ...*, hal. 82

Motivasi intrinsik bila tujuan inheren dengan situasi belajar atau dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah dan sebagainya.<sup>69</sup>

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktifitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.<sup>70</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>71</sup>

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, 88

<sup>69</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, 115

<sup>70</sup> *Ibid.*, 116

<sup>71</sup> Sardiman, *Interaksi...*, 89

tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.<sup>72</sup>

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar.<sup>73</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah bentuk-bentuk motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

1) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

---

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, 117

<sup>73</sup> *Ibid.*,

<sup>74</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, 125

## 2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cendra mata. Pemberian hadiah bisa berupa, beasiswa, buku-buku tulis, pensil, atau buku-buku bacaan lainnya.

## 3) Kompetisi

Kompetensi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

## 4) Ego- Involment

Menumbuhkan kesadaran pada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar.

## 5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha ditempuh agar dapat menguasai semua bahan pelajaran sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan oleh pendidikan.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik cenderung berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik pada semester berikutnya.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* (alat bantu) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

8) Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud di sini adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan dan pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang.

#### 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik lain yang tak berhasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik.

#### 10) Minat

Minat adalah kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang,

#### 11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Apabila tujuan tersebut dapat dicapai maka sangat berguna dan menguntungkan bagi anak didik, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:<sup>75</sup>

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.

---

<sup>75</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan....*, 121

- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu :

- a) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor ini antara lain misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar .

- b) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia) , baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar;

- a) Faktor-faktor fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- (1) Jasmani pada umumnya

- (2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.



b) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- (4) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang pertama faktor dari luar si pelajar, dan faktor yang kedua berasal dari diri siswa. Faktor tersebut bisa saja di atasi oleh guru jika guru menguasai teknik komunikasi yang baik dan tepat. Karena dengan menguasai teknik komunikasi guru bisa menyesuaikan komunikasi seperti apa yang dibutuhkan pada saat-saat tertentu. Sehingga dengan begitu pembelajaran akan tetap kondusif, daana pa yang disampaikan oleh guru dapat dicerna oleh peserta didik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas berbagai judul yang mirip dengan komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi siswa, diantaranya:

---

<sup>76</sup> Sardirman, *Interaksi dan Motivasi...*, 221

1. Sarita Antonia Goenawan, dengan judul “proses komunikasi antara guru dengan peserta didik di Elyon Internasional Christian School dengan menggunakan *second language*”. Hasil penelitian ini adalah peneliti melihat adanya *team teaching* di mana terdapat dua guru yang saling melengkapi kekurangan satu dengan yang lain. Ini terjadi antara Elly dan Conny selaku wali kelas yang di mana Elly lebih berpengalaman dalam mengajar dari pada Conny. Mereka saling melengkapi satu sama lain dan mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh salah satu dari mereka. Proses mendengarkan terjadi pula selama penelitian, di mana murid-murid berperan lebih banyak daripada guru-guru. Sebagai pendengar, murid-murid memahami pesan yang berupa materi dan melaksanakan pesan intruksi yang diberikan. Proses mendengarkan sulit terjadi di kelas mandarin. Ini terjadi karena murid-murid memiliki kesulitan dalam mengerti bahasa mandarin. Selain itu ada pula murid-murid yang dapat mendengarkan dan mengerti tetapi tidak bisa memberikan umpan balik berupa jawaban kepada guru mandarin.<sup>77</sup>
2. Vianesa Sucia, dengan judul ”pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Data yang diambil dari hasil wawancara kepada siswa menyatakan bahwa siswa merasa lebih termotivasi oleh guru yang perhatian, sabar, menyenangkan dan dekat dengan siswa. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semangat serta motivasi belajar yang

---

<sup>77</sup> Sarita Antonia Goenawan, *Proses Komunikasi Antara Guru dengan Peserta Didik di Elyon Internasional Christian School dengan Menggunakan Second Language*, (Surabaya: Jurnal E-Komunikasi, Vol. 2, No. 3, 2014).

diberikan guru ternyata dapat menjadikan siswa selalu berupaya atau berusaha meraih prestasi.<sup>78</sup>

3. Aris Maya Lisna, dengan judul “pengaruh komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dalam komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya yaitu sebesar 8,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.<sup>79</sup>
4. Nanang Arianto, dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Swasta Sabilna Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru (korelasi antara X1 dan Y) memiliki koefisien korelasi 0,303 hal ini menunjukkan, bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah akan meningkatkan kepuasan kerja guru.<sup>80</sup>
5. Rina Nurmala, dkk. Dengan judul “Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan bahwa dalam prosesnya baik secara sadar maupun tidak sadar komunikasi verbal dan nonverbal mereka gunakan

---

<sup>78</sup> Vianesa Sucia, *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Surakarta: Jurnal Komuniti, Vo. VIII, No. 2, 2016)

<sup>79</sup> Aris Maya Lisna, *Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia*, (Pontianak: Jurnal tidak diterbitkan, 2013)

<sup>80</sup> Nanang Arianto, *Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Swasta Sabilna Tembung Kecamatan Sei Tuan*, (Sumatera Utara: Tesis tidak diterbitkan, 2012)

dalam kegiatan belajar mengajar seperti penggunaan bahasa Indonesia dengan kata-kata yang tidak baku untuk mengajarnya, bahasa tubuh yang digunakan seperti penggunaan intonasi yang datar dengan suara yang tidak melengking-lengking ketika mengajar dan suara yang tidak terlalu cepat maupun lambat dan penggunaan busana bebas atau tidak berseragam. Selain itu posisi mengajar yang digunakan adalah posisi melingkar dalam ruangan.<sup>81</sup>

6. Anis Pusitaningtyas, dengan judul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa” hasil penelitian ini menyatakan bahwa Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi tersebut bisa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. komunikasi antara orang tua dan guru mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.<sup>82</sup>
7. Megawati dan Fakhri Kahar, dengan judul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran”. Hasil penelitian ini menyatakan Gambaran komunikasi antara orang tua dengan guru di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng berada pada kategori “baik”. Hal

---

<sup>81</sup> Rina Nurmala, dkk. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Jurnal e-Proceeding of Management, Vol. 3, No. 1, 2016)

<sup>82</sup> Anis Pusitaningtyas, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa*, (Malaysia: Proceeding of ICECRS, 2016)

tersebut menunjukkan bahwa Perwujudan pengaruh komunikasi orang tua dengan guru sudah baik, dikarenakan telah mampu memiliki keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Gambaran kualitas pembelajaran IPS di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng berada pada kategori “baik” hal tersebut menunjukkan bahwa apabila komunikasi orang tua dengan guru baik kualitas pembelajaran IPS baik dikarenakan telah mampu memiliki Perilaku pembelajaran pendidik (guru), Perilaku dan dampak belajar peserta didik, Iklim pembelajaran, Materi pembelajaran yang berkualitas, Kualitas media pembelajaran, dan Sistem Pembelajaran di sekolah. Dan gambaran Pengaruh komunikasi orang tua dengan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng berada pada kategori kuat hal tersebut menunjukkan bahwa apabila komunikasi orang tua dengan guru baik kualitas pembelajaran IPS baik tapi apabila sebaliknya komunikasi orang tua dengan guru tidak berjalan dengan baik maka berpengaruh tidak baik juga pada kualitas pembelajaran.<sup>83</sup>

8. Nuryani, dkk. Dengan judul “Pola Komunikasi Guru pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi pembelajaran di antaranya kompetensi guru, kesiapan siswa, dan dukungan lingkungan sekolah. Termasuk juga dukungan orang tua dan pendamping. 2) Komunikasi pembelajaran dilaksanakan dalam dua saluran yakni komunikasi

---

<sup>83</sup> Megawati dan Fakhri Kahar, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Makassar: Jurnal Office, vol. 3, no. 1, 20017)

pembelajaran di depan kelas dan komunikasi individual antara guru dan siswa. Teknik yang digunakan mulai dari ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan juga tutor sebaya. Bahasa verbal dan nonverbal digunakan seperti raut muka ekspresif, suara lantang, artikulasi jelas, gaya tubuh dan bahasa tubuh ekspresif, disertai dengan sentuhan, belaian, tatapan mata. 3) Alasan yang melatar belakangi penyelenggaraan komunikasi instruksional yang menggabungkan siswa ABK dan nonABK di SMK BPP Bandung dilakukan demi kepentingan tiga pihak, yakni siswa ABK, organisasi, serta siswa nonABK.<sup>84</sup>

9. Sixtya Widya. A, dengan judul “Hambatan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid yang Berbeda Budaya di SMP Negeri 16 SIGI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan bahasa menjadi salah satu faktor penghambat komunikasi diantara guru dan murid dalam proses belajar mengajar, dimana hambatan karena keterbatasan bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia dan bahasa Daa serta dialek yang berbeda yang dapat menimbulkan kesalahpahaman di dalam proses belajar mengajar, sehingga bahasa juga menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi antara guru pendatang dan murid suku Daa. Selain itu hambatan lainnya yaitu dikarenakan prasangka, stereotip dan kecenderungan untuk menilai perilaku dari mengajar guru maupun cara belajar murid yang disebabkan oleh perbedaan budaya tersebut. Hambatan ini cukup serius karena perbedaan budaya sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hal ini bisa menimbulkan kesalahpahaman diantara guru dan murid dalam proses belajar

---

<sup>84</sup> Nuryani, dkk. *Pola Komunikasi Guru pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi*, (Bandung: Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 4, No. 2, 2016)

mengajar. Selain itu kesalahan dalam persepsi juga menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid yang disebabkan oleh perbedaan budaya, dan juga hambatan komunikasi antar budaya bisa datang dari lingkungan keluarga murid suku Daa berada yang masih memiliki pemikiran bahwa pendidikan bukan menjadi hal yang penting.<sup>85</sup>

10. Ivan Fathurrohman, dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi Interpersonal Guru dengan siswa berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku belajar siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.<sup>86</sup>

Berdasarkan Peneliti-peneliti di atas, maka peneliti merangkunya ke dalam sebuah tabel. Berikut tabel persamaan dan perbedaan pada peneliti ini:

**Tabel 2.1 Persaman dan Perbedaan Penelitian**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Sarita Antonia Goenawan	proses komunikasi antara guru dengan peserta didik di Elyon Internasional Christian School dengan menggunakan <i>second language</i>	1. Komunikasi Guru	1. Lokasi Penelitian 2. Jenis Penelitian 3. Tujuan Penelitian
Vianesa Sucia	pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa	1. Komunikasi Guru 2. Tujuan Penelitian	1. Jenis penelitian 2. Lokasi Penelitian

<sup>85</sup> Sixtya Widya A, *Hambatan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid yang Berbeda Budaya di SMP Negeri 16 SIGI*, (Palu: Jurnal Online Kinesik, Vol. 4, No. 1, 2017)

<sup>86</sup> Ivan Fathurrohman, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*, (Universitas Garut: Khazanah Akademia, Vol. 02, No. 02, 2018)

Lanjutan table 2.1

Aris Maya Lisna	pengaruh komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia	1. Komunikasi Guru	1. Jenis Penelitian 2. Lokasi Penelitian 3. Tujuan Penelitian
Nanang Arianto	Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Swasta Sabilna Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan	1. Tentang Komunikasi	1. Jenis penelitian 2. Lokasi Penelitian 3. Tujuan Penelitian
Rina Nurmala, dkk	Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar	1. Tentang komunikasi 2. Jenis penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Tujuan penelitian 3. Variable penelitian
Anis Pusitaningtyas	Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa	1. Tentang komunikasi	1. Variabel penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Jenis penelitian
Megawati dan Fakhri Kahar	Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran	1. Tentang komunikasi	1. Variabel penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Jenis penelitian



Lanjutan table 2.1

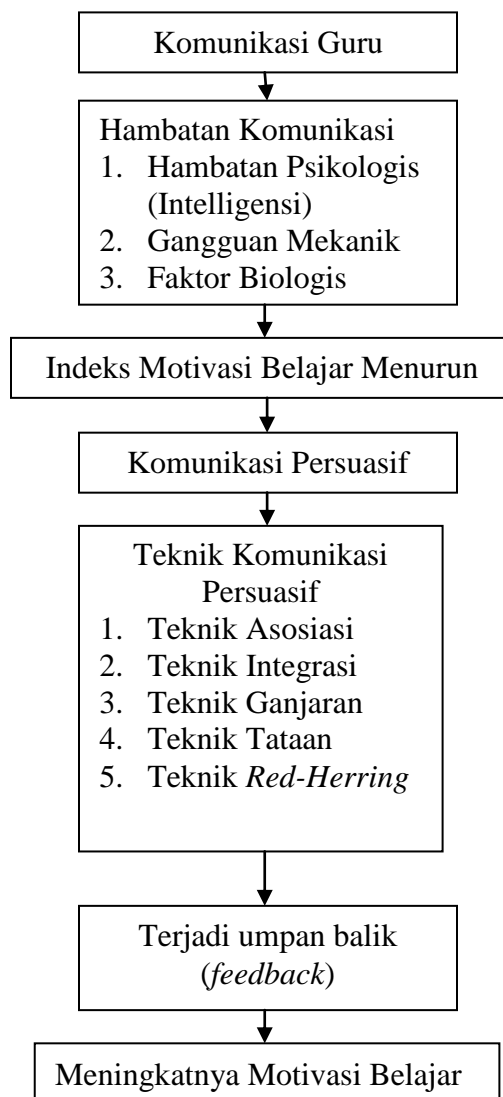
Nuryani, dkk	Pola Komunikasi Guru pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi	1. Tentang komunikasi	1. Variabel penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Jenis penelitian
Sixtya Widya. A	Hambatan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid yang Berbeda Budaya di SMP Negeri 16 SIGI	1. Tentang komunikasi 2. Jenis penelitian	1. Variabel penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Tujuan penelitian
Ivan Fathurrohman	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa	1. Tentang komunikasi	1. Lokasi penelitian 2. Tujuan penelitian 3. Jenis penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya lokasi penelitian adalah MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, variabel penelitian komunikasi persuasif fokus penelitian meningkatkan motivasi belajar. Walaupun terdapat beberapa persamaan diantaranya subjek penelitian, dan jenis penelitian. Akan tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya: Variabel penelitian, subjek penelitian, Lokasi penelitian, dan jenis penelitian.

### C. Paradigma Penelitian

Judul penelitian ini adalah teknik komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada point ini peneliti akan memberikan skema paradigma penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.2 Skema Paradigma Penelitian**



Proses belajar mengajar merupakan suatu bagian dari pendidikan. proses belajar mengajar pada umumnya terjadi dalam suatu kelas antara siswa dengan guru. Tujuan dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan sikap, tingkah laku baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dalam proses belajar mengajar itu harus terjadi suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

Interaksi terjadi karena adanya aksi dan reaksi di mana guru mengajar dan siswa belajar. Interaksi tersebut dapat diarahkan menjadi interaksi yang edukatif yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan kata lain interaksi yang bernilai pendidikan.

Tujuan belajar agar tercapai maka dalam sebuah interaksi harus didukung dengan adanya faktor komunikasi yang efektif. Pendidik dapat menggunakan komunikasi dalam beberapa bentuk meliputi: penyampaian informasi lisan, penyampaian informasi secara tertulis, dan komunikasi dalam aktifitas kelompok.

Proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa sangat berpengaruh, di mana akan terjadi umpan balik yang terjadi dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. Dalam hal ini, di jabarkan di mana pada proses awal terdapat beberapa hambatan komunikasi seperti hambatan psikologis, gangguan mekanik, dan faktor biologis yang mengakibatkan menurunnya motivasi belajar. Kemudian dalam prosesnya guru menggunakan komunikasi persuasif yang di dalamnya terdapat teknik-teknik yang harus dilakukan guru. Sehingga terjadilah umpan balik (*feedback*), dan terakhir hasil yang di dapatkan dari hambatan komunikasi akan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.